

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Karakteristik Informan**

Informan dalam penelitian ini diwakilkan oleh beberapa pihak dari BEM U KBM Unila 2011-2012 yang menjadi pemimpin aksi dan peserta aksi yang ikut serta turun ke jalan pada saat peringatan hari anti korupsi dan juga ada beberapa informan yang diambil untuk diwawancara dari perwakilan masyarakat untuk dapat memberikan persepsi yang tercipta dari aksi yang berlangsung.

Untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan keadaan yang terkait studi kasus pada hari anti korupsi agar mudah dianalisis, maka peneliti membuat pengkodean terhadap informan yang ada dalam penelitian ini.

Informan yang mewakili pihak-pihak yang terkait langsung pada saat aksi hari anti korupsi berlangsung dikodekan berdasarkan inisial nama, hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis. Karakteristik informan yang dikodekan tersebut nampak dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2 Profil Informan**

No	Nama Informan	Kode Informan	Jabatan	Semester/Fakultas
1.	Informan 1	<b>Ep</b>	Jenderal Lapangan	Sem.9/Fakultas Hukum
2.	Informan 2	<b>Bs</b>	Dinamisator/agitator, konseptor	Sem.9/Fakultas Ekonomi
3.	Informan 3	<b>As</b>	Kordinator Lapangan	Sem.7/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4.	Informan 4	<b>Gs</b>	Peserta aksi	Sem.5/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5.	Informan 5	<b>Ng</b>	Peserta aksi	Sem.5/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6.	Informan 5	<b>Sy</b>	Masyarakat	-
7.	Informan 6	<b>Hd</b>	Masyarakat	-

## 2. Gambaran Aksi

Aksi hari anti korupsi yang berlangsung di tengah hari pada tanggal 9 Desember 2011 tepatnya siang hari pukul 13.30 Wib yang di mulai dengan *long march* dari masjid taqwa menuju bundaran gajah tugu adipura Bandar Lampung. Selama perjalanan menuju ke bundaran gajah, rombongan aksi berhenti tiga kali untuk menyebarkan informasi-informasi kepada masyarakat pengguna jalan raya yang berada di depan Bank BRI arah kebun jahe, di depan toko buku Fajar Agung, dan di depan toko buku Gramedia.

Pemimpin aksi yang ikut serta dalam aksi hari anti korupsi pada tanggal 9 Desember 2011 adalah kordinator lapangan yang berperan sebagai pemimpin keseluruhan aksi, ia yang memandu berjalannya aksi sesuai dengan rencana

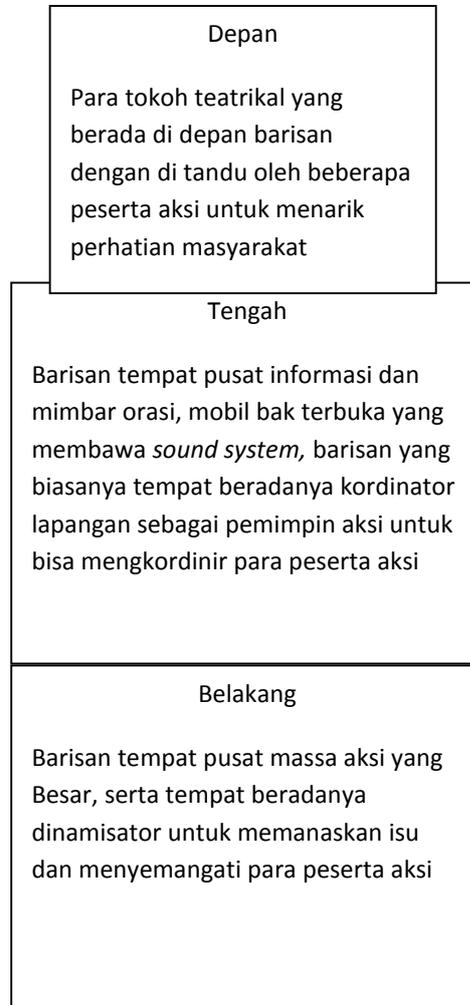
yang disusun oleh tim konseptor, jenderal lapangan berperan sebagai pemegang komando yang langsung berkomunikasi dengan peserta aksi, sedangkan dinamisator lapangan berperan sebagai tim yang mendinamisasikan agenda-agenda aksi. Sebelum sebuah aksi berlangsung ketiga pimpinan aksi tersebut akan melakukan *briefing* terlebih dahulu melihat situasi yang ada di lapangan, setelah melihat kondisi jalanan yang cukup macet dengan jam siang yang menuju jam pulang kerja, pemimpin aksi yaitu kordinator lapangan mulai menyiapkan massa aksi dengan merapikan barisan peserta aksi, membagi barisan *long march* menjadi tiga bagian, yaitu di barisan utama ada beberapa massa aksi yang berjalan paling depan dengan mengusung dua hakim yang menaiki tempat duduk yang digotong peserta aksi yang terlihat juga ada orang yang memakai topeng Gt sebagai simbol korupsi yang terjadi dilembaga peradilan, sosok Gt sudah sangat populer dikalangan masyarakat umum terkait kasus penyuapan yang dia lakukan untuk dapat melakukan *plesir* ke berbagai negara, sosoknya dibuat untuk menarik perhatian masyarakat serta memberitahukan secara langsung tentang tujuan dari aksi ini yang membahas tentang apa dan bagaimana keadaan hari ini yang terjadi sesungguhnya di negara ini karena adanya orang-orang seperti mereka, mereka merupakan penyumbang terbesar terhadap kehancuran bangsa ini, kehancuran yang berdampak besar pada kemiskinan yang banyak terjadi dan kemerosotan moral bangsa ini atas kehidupan yang baik sesuai kutipan alenia keempat pembukaan UU '45.



Gambar 1 Memperlihatkan bagaimana jaksa seorang terlihat nyaman duduk di kursi yang digotong 4 orang peserta aksi dengan memegang uang yang cukup banyak dan juga mengalungkannya yang menggambarkan kondisi kondisi peradilan bangsa Indonesia yang hakimnya dapat disogok untuk membebaskan para tersangka korupsi.

Pada barisan kedua ada mobil pengangkut *sound system* yang ditempati oleh kordinator lapangan yang mengomandoi massa aksi yang begitu besar dari *sound system*, kordinator lapangan dengan menggunakan penguas suara yang besar melontarkan semua kata-kata yang menguatkan massa aksi dan memberi informasi kepada masyarakat dengan bergetar-getar orasinya disampaikan di sekitar aksi tersebut, mobil angkutan dengan bak terbuka itu dinaiki juga oleh jendral lapangan yang memantau kondisi massa aksi dan kondisi lapangan di sekitar aksi serta tetap memberikan instruksi-instrukasinya kepada kordinator

lapangan mengenai isu-isu yang harus disebarakan kordinator lapangan yang sebagai corong suara yang mengomandoi aksi hari nanti korupsi tersebut.



Bagan 5.1 Barisan Aksi  
Sumber : Hasil Penelitian

Sebagai pusat informasi dan kendali dari massa aksi mobil pengangkut *sound system* ini memang cukup tepat berada di tengah-tengah aksi yang dibagi ke dalam tiga barisan sebagai pusat yang harus dijadikan sumber instruksi, pusat penyampai informasi-informasi dan sebagai mimbar penyampian orasi. Mobil bak terbuka yang digunakan oleh pimpinan aksi ini cukup berperan penting

untuk memberi ruang aman bagi para pimpinan aksi yang cukup tampil di depan yaitu jendral lapangan dan kordinator lapangan agar tidak diamankan atau bahasa kasarnya diculik oleh pihak-pihak yang tidak berkenan dengan pelaksanaan aksi yang berlangsung, karena kedua pemimpin aksi yaitu jendral lapangan dan kordinatior lapangan itu sangat berperan penting dalam keberlangsungan aksi pada tanggal 9 Desember 2011 ini, aksi peringatan hari anti korupsi sudah menjadi masalah dunia dan banyak sekali para pemangku jabatan penting terkena peradilan tentang korupsi sehingga hari ini sebagai komitmen untuk mengatakan tidak pada korupsi dan menghukum berat para pelaku korupsi.

Pada barisan ketiga dari aksi hari anti korupsi ini adalah massa aksi yang besar dengan membawa berbagai atribut demonstrasi dan panji-panji indentitas mereka, yaitu bendera merah putih, bendera badan eskekutif mahasiswa Unila, menggunakan almamater kampus dan membawa karton-karton yang bertuliskan aspirasi-aspirasi mereka, aspirasi yang tertuangkan di karton-karton yang mereka bawa sebagai bentuk keluhan-keluhan dan tuntutan, di barisan ketiga ini juga terbagi orang yang sengaja berada diposisi barisan belakang untuk tetap memberikan dorongan semangat kepada rekan-rekan peserta aksi yang ada diposisi yang paling belakang, karena sebagai landasan besar semangat aksi hari anti korupsi dengan massa yang besar untuk tetap semangat menyuarakan sebuah kebenaran yang sangat berperan aktif pada keberhasilan aksi ini.

Orang yang memegang megapon yaitu dinamisator/agitator yang berada diposisi dalam barisan peserta aksi bertujuan untuk memberikan suara dukungan kepada apa yang disampaikan oleh kordinator lapangan dan cukup berperan aktif dalam menjadi konseptor atas aksi yang akan berlangsung dinamisator berperan memanaskan suhu para pengunjung rasa dengan kalimat-kalimat penggugah sesuai dengan apa yang diarahkan oleh kordinator lapangan.

Kordinator lapangan mencoba menguasai kondisi yang ada dikalangan massa aksi dengan kemampuannya agar kordinator lapangan sebagai pemimpin aksi mempunyai citra yang baik dan layak untuk menjadi pemimpin dalam aksi ini, dengan tanggapan dari peserta aksi yang baik pula memberikan keyakinan diri pada saat aksi akan berlangsung, dengan cara pengaturan massa aksi sebelum aksi mau bergerak menuju tugu adipura merupakan tata cara yang dilakukan kordinator lapangan untuk mengetahui bahwasannya posisinya dapat diterima massa aksi sehingga keyakinannya atas kemampuannya memimpin massa aksi pun menjadi bertambah, massa aksi berjalan dengan seruan awal hidup mahasiswa! Sebagai penunjang semangat para peserta aksi serta dapat memberikan persepsi yang jelas bahwasannya kita berada disatu posisi yang sama yaitu untuk memberikan penyelesaian atas masalah yang ada di sekitar kita hari ini, untuk menunjukkan bahwasnya kita adalah orang-orang intelektual yang harus tetap hidup untuk memberikan keadilan atas mereka yang tertindas, serta mengontrol birokrasi yang hari ini berantakan pada kepentingan politik uang oleh sistem korupsi, seruan-seruan ini terus

dilontarkan kordinator lapangan sebagai awal pembangkit semangat serta pemanasan kondisi massa aksi agar lebih bersemangat dan fokus kepada keinginan aksi yang akan dituju pada aksi ini.

*Long march* yang dilakukan pada siang hari itu beberapa kali berhenti untuk mendengar orasi-orasi dari kordinator lapangan yang bertugas sebagai juru bicara dan mengatur kondisi aksi, *long march* yang diawali dari masjid taqwa itu berhenti pertama kali di depan Bank BRI arah kebun jahe Bandar Lampung kordinator lapangan berteriak-teriak dalam orasinya memberitahukan masyarakat Lampung tentang tujuan aksi yang hari ini mereka lakukan, informasi yang dijabrakan kordinator lapangan melalui *sound system* juga diberengi dengan pembagian leaflet dari para peserta aksi yang ditunjuk untuk membagi informasi kepada masyarakat di sekitar aksi dan para pengemudi yang melintas di sekitar aksi dengan *leaflet*, kordinator lapangan selanjutnya kembali melanjutkan *long march* menuju tugu adipura, tapi sesampainya di depan toko buku fajar agung kordinator lapangan mulai memberhentikan *long march* kembali dilanjutkan, sesampainya di depan Toko Buku Gramedia *long march* kembali berhenti lagi lalu kordinator lapangan kembali melakukan orasi dan merapikan kembali barisan peserta aksi dan agak memacetkan jalan menuju lapangan saburai di tengah-tengah toko sepatu/sandal bata dan toko buku gramedia, dan peserta aksi pun dibuat agak bergeser ke samping kanan agar lebih lebar ke samping barisannya dan itu cukup memacetkan jalanan, di saat itu kordinator lapangan tetap mengkonduisikan para peserta aksi dan tetap mengorasikan isi dar tujuan aksi hari anti korupsi yang dilakukan, setelah

sekitar lima belas menit berorasi di depan Toko Buku Gramedia *long march* pun di lanjutkan sesuai dengan komando yang lontarkan oleh kordinator lapangan dari atas mobil bak terbuka yang dinaikinya.

Sesampainya massa aksi di tugu adipura kordinator lapangan pun memberi instruksi kepada para peserta aksi untuk menyebar dan menghadap tugu adipura dan sebagian lagi berdiri mengitari tugu adipura menghadap ke arah jalan raya dengan tetap memegang karton-karton yang bertuliskan tuntutan-tuntutan yang diinginkan dari aksi hari anti korupsi kali ini.

Peran kordinator lapangan sangat penting di sini untuk mengatur massa tetap kondusif dan berorasi untuk menyebarkan fakta-fakta korupsi serta isu-isu yang sangat penting dengan lantang untuk memanaskan suasana dan menarik perhatian para masyarakat Lampung bahwasannya kondisi Lampung dan Indonesia hari ini sudah sangat kacau dengan berbagai tindak korupsi yang sangat merugikan bangsa dan memberikan dampak langsung pada tatanan kehidupan bangsa kita hari ini dan hari yang akan datang, kordinator lapangan sangat fokus dengan arahan isu itu walaupun kawalan polisi yang sangat ketat dan banyaknya wartawan yang meliput membuat suasana di kawasan tugu



Gambar 2 memperlihatkan 2 jaksa yang menerima banyak uang dari pemberian seorang peserta aksi yang menggunakan topeng Gt.

adipura sangat ramai, kordinator lapangan memang terlihat sangat memahami tentang isu-isu yang sedang panas hari ini terkait pada tindakan-tindakan korupsi yang berlangsung baik di daerah maupun tingkat nasional melihat penganalogian atas isu-isu yang sedang panas hari ini seperti terkait pada hasil dari tinjauan KPK bahwa propinsi Lampung merupakan salah satu propinsi terkorup se-Sumatera yang tidak banyak diketahui oleh banyak orang, dan tentang pertanyaan besar atas bebasnya Bupati non aktif dan Mantan Bupati dari jeratan hukum tindak pidana korupsi.

Terkait pada tindak pidana korupsi yang disampaikan teman-teman BEM U KBM Unila 2011-2012 yang melaksanakan aksi ini, dan banyak hal lain yang dipaparkan oleh pimpinan aksi yang sangat memberi informasi-informasi baru yang memang tidak diketahui orang banyak, setelah melontarkan banyak hal yang terkait pada tujuan aksi hari anti korupsi hari ini, kordinator lapangan juga mengundang dari perwakilan teman-teman BEM Fakultas dan Menteri-

Menteri dari BEM U KBM Unila 2011-2012 yang saat itu ikut serta pada aksi hari anti korupsi pada tanggal 9 Desember 2011.

Orasi pertama kordinator lapangan mengundang perwakilan dari BEM Fakultas MIPA untuk menyampaikan beberapa pandangannya mengenai korupsi yang hari ini sangat merajalela dan memberikan dampak langsung dari kehancuran bangsa ini dan menilik pada pendapatan asli daerah propinsi Lampung yang tidak begitu memberikan efek besar pada perubahan tatanan kehidupan masyarakat Lampung yang hari ini masih berada pada tingkat kehidupan yang belum layak setelah orasi pertama yang disampaikan dari perwakilan BEM Fakultas MIPA tadi kordinator kembali mengambil alih mikropon dan kembali memberi pancuan semangat kepada para peserta aksi dengan seruan hidup mahasiswa! lalu akan disambut oleh peserta aksi dengan seruan yang sama yaitu hidup mahasiswa setelah itu kordinator lapangan kembali menjabarkan terkait apa yang disampaikan oleh perwakilan dari BEM Fakultas MIPA tadi selanjutnya kordinator lapangan kembali mengundang Menteri Departemen hukum advokasi dan perundang-undangan BEM U KBM Unila 2011-2012 yang menyoroti terkait pada tindakan korupsi yang sudah menghancurkan tatanan hukum di Indonesia dimana banyak para penegak hukum yang luluh hanya karena dibagikan uang oleh para koruptor-koruptor seperti contohnya Gt dan meminta dengan tegas kepada Gubernur Lampung untuk benar-benar fokus memeberantas koruptor-koruptor di propinsi Lampung setelah orasi dari Menteri Departemen hukum advokasi dan perundang-undangan BEM U KBM Unila 2011-2012 lalu kordinator

lapangan mengambil alih kembali mikropon dan kembali melontarkan seruan-seruan kepada peserta aksi hidup mahasiswa!, kembali kordinator lapangan memberikan penjabaran atas orasi telah disampaikan Menteri Departemen hukum advokasi dan perundang-undangan BEM U KBM Unila 2011-2012 tadi dan kemudian kordinator lapangan kembali memanggil teman dari perwakilan BEM Fakultas Teknik untuk berorasi, dan kemudian dilanjutkan lagi orasi dari Wakil Presiden Mahasiswa BEM UKBM Unila 2011-2012 untuk berorasi sambil mendengarkan orasi dari Wakil Presiden Mahasiswa BEM UKBM Unila 2011-2012 kordinator lapangan memberi instruksi kepada teman-teman yang bertugas melaksanakan teatrikal untuk mengitari bundaran gajah tugu adipura Bandar Lampung dengan hakim yang diatas tandu yang diusung para peserta lain yang memakai topeng Gt yang tetap memberikan uang bergambar Gt kepada para tokoh hakim yang diusung, tokoh hakim itu juga menggunakan kalung uang, teatrikal yang dilakukan itu cukup menarik perhaGs para pengguna jalan karena sempat memacetkan jalan juga dan terlihatnya topeng Gt yang dipakai salah satu peserta aksi cukup memperlihatkan apa yang ingin disampaikan oleh aksi yang sedang berlangsung.

Setelah mengitari bundaran gajah tugu adipura Bandar Lampung yang melambangkan keagungan orang Lampung dan kebersihan tatanan kehidupan di Lampung walaupun belum dibarengi dengan bersihnya birokrasi di Pemda dan penegakan keadilan di propinsi Lampung yang belum bersih juga dari tindakan korupsi yang sangat marajalela, kordinator lapangan kembali

mengambil mikropon untuk memberikan semangat lagi kepada para peserta aksi dengan seruan-seruan dan nyanyian perjuangan pergerakan mahasiswa setelah memberikan seruan-seruan semangat kordinator lapangan kembali memberi penjabaran atas aksi teatrikal yang telah dilakukan oleh para peserta aksi yang terwujud dari gambaran hakim yang diusung dan satu topeng Gt yang memberikan uang bergambar wajah Gt yang menggambarkan carut marut kondisi penegakan hukum di Indonesia, cukup terkait juga pada plesiran yang dilakukan Gt yang sedang dalam massa tahanan serta tanda tanya besar atas vonis bebas yang diberikan hakim kepada Bupati non aktif dan Mantan Bupati dari tuduhan tindak pidana korupsi, setelah memberikan penjabaran atas orasi dari Wakil Presiden Mahasiswa BEM UKBM Unila 2011-2012 dan teatrikal, kordinator Lapangan mengundang jenderal lapangan yang juga merupakan Presiden Mahasiswa BEM UKBM Unila 2011-2012 untuk memberikan orasi pamungkas bahasanya terkait tuntutan yang ingin disampaikan atas semua rangkuman orasi-orasi yang telah disampaikan oleh aktivis-aktivis yang telah berorasi sebelumnya dan disini merupakan moment yang paling ditunggu terkait aksi ini pada tuntutan para peserta yang disampaikan oleh Presiden Mahasiswa BEM UKBM Unila 2011-2012, setelah orasi pamungkas dari jenderal lapangan yang sekaligus Presiden Mahasiswa BEM UKBM Unila 2011-2012 , kordinator lapangan kembali memberikan seruan-seruan penyemangat dan lalu menyelesaikan aksi yang telah berlangsung dengan mengucapkan terima kasih kepada para polisi yang telah mengamankan jalannya aksi dan mengarahkan para peserta aksi untuk segera bergegas membereskan semua peralatan aksi lalu mempersiapkan

kepulangan para peserta aksi, setelah aksi ditutup maka selanjutnya jenderal lapangan memberikan *pernyataan* terkait aksi hari ini kepada para wartawan yang sudah cukup lama menunggu di sekitar aksi dan dengan cara itu apa yang hari ini disampaikan dalam aksi ini akan diketahui oleh masyarakat banyak.

### **3. Hasil Wawancara**

#### **a. Jenderal Lapangan (Ep) (4 Januari 2012 pukul 15.29 WIB)**

Setelah aksi yang berlangsung pada tanggal 9 Desember 2011 dalam rangka memperingati hari anti korupsi peneliti lalu mendatangi jenderal lapangan dari aksi hari anti korupsi tersebut disekertariat BEM U KBM Unila di kampus Universitas Lampung untuk mengetahui peranan yang dari jenderal lapangan yang juga merupakan Presiden Mahasiswa BEM UKBM Unila dan bagaimana terwujudnya aksi ini dengan kondusif serta bagaimana jenderal lapangan dapat mencapai pada tingkatan yang saat ini sebagai seorang aktivis dan sampai dimana penguasaan jenderal lapangan atas aksi demonstrasi yang berlangsung.

Dari wawancara yang dilakukan ternyata jenderal lapangan yang juga merupakan Presiden Mahasiswa BEM UKBM Unila ini memiliki pengalaman organisasi yang cukup mumpuni untuk menjadi seorang pemimpin aksi seperti yang hari telah berlaku dimana Ep yang berperan sebagai jenderal lapangan ini pernah aktif sebagai

#### **a. Wakil ketua angkatan muda BEM Fakultas Hukum**

- b. Staff kementerian dalam negeri BEM U KBM Unila periode 2007-2008
- c. Sekertaris umum FOSI Hukum
- d. Ketua Himpunan Mahasiswa di fakultas Hukum
- e. Gubernur BEM Fakultas Hukum (hanya 1 hari)
- f. Ketua Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM)
- g. dan sekarang sedang menjabat sebagai Presiden Mahasiswa BEM UKBM Unila

Melihat dari riwayat organisasi yang telah dan sedang dijalani tidak salah jika memang posisi jenderal lapangan berada ditangan saudara Ep melihat pengalaman yang telah dimilikinya dari berbagai tempat berkecimpung dalam organisasi, jenderal lapangan memiliki pandangan sendiri dari sebuah aksi kenapa harus dilakukan di tengah masih banyaknya orang-orang yang memandangi sebuah aksi dijalankan tidak begitu efektif saat-saat ini dan banyak *diboncengi* pihak-pihak tertentu, aksi itu sendiri berlangsung merupakan sebuah salah satu saluran penyampaian aspirasi dari bawah keatas tapi bukan satu-satunya yang dapat dilakukan, karena dapat dilakukan dengan cara diskusi/*hearing* dengan pihak-pihak terkait jika jalan itu sudah tidak ditempuh lagi dan respon yang diinginkan tidak juga *digubris* oleh pihak terkait maka dengan adanya sebuah aksi semua aspirasi akan dapat disampaikan agar semua orang tahu kondisi yang sebenarnya terjadi dan dengan aksi kita informasikan secara langsung dengan pemberitaan di media atas aksi yang kita lakukan agar para pihak terkait dapat mendengar dengan baik terkait tuntutan kami.

Jenderal lapangan ini juga memiliki kemampuan dalam organisasi yang diperoleh dari banyak pelatihan yang diikuti seperti latihan kepemimpinan manajemen mahasiswa tingkat dasar, latihan kepemimpinan manajemen mahasiswa tingkat menengah seluruh Indonesia di Padang, , latihan kepemimpinan manajemen mahasiswa tingkat menengah seluruh Indonesia di Lampung, ini juga yang merupakan salah satu pemicu mengapa Ep dianggap mempunyai untuk menjadi jenderal lapangan dan memiliki kemampuan untuk memimpin sebuah aksi.

Terkait pada aksi hari anti korupsi pada tanggal 9 Desember 2011 ini Ep berperan sebagai jenderal lapangan yang mengemban amanah untuk menaungi semua peserta aksi dan mengarahkan pada tujuan yang sesuai dengan konsep yang telah dilakukan melalui kordinator lapangan yang menjadi juru bicara diatas mobil bak terbuka, jenderal lapangan juga ikut serta merumuskan tembak dari aksi yang dilakukan ini yaitu merupakan wujud keprihatinan dari mahasiswa Lampung atas idealisme bangsa terutama Pemda, para penegak hukum, kabinet SBY-Boediono dan juga terkait vonis bebas atas Bupati non aktif dan Mantan Bupati dari jeratan hukum tindak pidana korupsi, perumusan atas aksi ini juga ikut serta mengundang teman-teman aktivis dari Aliansi Badan Eksekutif Mahasiswa Lampung, Para pimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas se-Unila, dimana dari rumusan inilah akhirnya ada sebuah persamaan persepsi untuk melaksanakn aksi pada tanggal 9 Desember 2011 tersebut dan juga disesuaikan dengan kejadian-kejadian yang

sedang hangat-hangatnya dibahas oleh media massa dan isu yang berkembang dikalangan aktivis-aktivis mahasiswa dan kenapa kita harus turun ke jalan terkait hari anti korupsi ini yang dijabarkan oleh jenderal lapangan karena korupsi merupakan hal yang sangat intens dibahas sebagai salah satu malapetaka atas kehancuran bangsa ini, merupakan hari yang diperingati setiap tahunnya di seluruh dunia agar benar-benar terjadi pembersihan semua pihak dari tindakan korupsi.

Persiapan-persiapan yang dilaksanakan oleh jenderal lapangan untuk menghasilkan sebuah aksi yang baik adalah *setting* aksi, konsolidasi dengan berbagai aktivis mahasiswa, *briefing* saat aksi akan dimulai, untuk melaksanakan sebuah aksi yang akhirnya dapat sesuai dengan apa yang kita inginkan diakhirnya isu yang akan dimatangkan dengan sangat intens dan mendalam agar semua peserta aksi terutam para pemimpin aksi yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan dapat menjadi ujung tombak yang baik dalam menyuarakan aksi tuntutan-tuntutan aksi yang akan disampaikan dan juga pemahaman atas isu yang diangkat akan diarahkan kepada siapa dan disampaikan secara individu juga tanpa mengurangi dan menambahkan kejadian yang sebenarnya terjadi, dalam penyetingan aksi ini juga dapat dimunculkan bentuk teatrikal apa yang akan dibuat agar aksi yang dilakukan lebih mengena dan dapat tersampaikan dengan baik kepada pihak-pihak terkait dan masyarakat umum, lalu melakukan konsolidasi dengan teman-teman dari berbagai lembaga kemahasiswaan untuk dapat memberikan bantuan massa terkait aksi yang dilakukan dan dapat bersama-sama

melaksanakan aksi turun ke jalan untuk mencapai tuntutan atas apa yang sudah menjadi keresahan bangsa ini, dari sistem konsolidasi ini semua peserta aksi yang sudah siap untuk aksi yang akan dilakukan pada tanggal 9 Desember 2011 terkait peringatan hari anti korupsi ini dilakukan juga sebuah diskusi bersama dengan semua peserta aksi yang akan turun ke jalan agar memiliki pemahaman yang sama terkait aksi yang akan dilakukan, diskusi ini juga turut mengundang pihak-pihak dari akademisi dan aktivis untuk memberikan pemahaman yang sesungguhnya terjadi pada bangsa ini terkait pada tindakan korupsi yang merajalela di negara ini, selanjutnya *briefing* akhir pun telah siap dengan surat pemberitahuan kepada pihak polisi yang telah diserahkan beberapa hari sebelum aksi, saat aksi akan berlangsung, saat telah melihat kondisi di lapangan dan juga kekuatan massa yang dimiliki di lapangan agar semua dapat terkendali dengan baik semua kegiatan aksi yang akan dilakukan tersebut.

Untuk menunjang aksi agar tercapai dengan baik tuntutan-tuntutan yang akan disampaikan melalui aksi yang berlangsung ini maka dari Kementerian Komunikasi Informasi dan Teknologi ( Kominfo) sudah menyiapkan rilis yang akan dibagikan kepada para pengendara motor dan masyarakat yang berada di sekitar dan juga akan disampaikan kepada pihak media massa dan juga memberitahukan terkait aksi yang akan dilakukan agar dapat diliput oleh para wartawan agar apa yang dilakukan saat ini dapat diketahui semua kalangan masyarakat bahwasanya kaum intelektual masih peduli terhadap

keberlangsungan bangsa ini dan ingin sebuah perubahan atas sesuatu hal yang baik kedepannya.

Dalam pelaksanaan aksi yang berlangsung juga pemimpin aksi memiliki beberapa hambatan terkait massa aksi yang tidak semua Hdr dari beberapa fakultas di Universitas Lampung karena sulitnya kordinasi dengan teman-teman pimpinan di BEM Fakultas, serta kondisi massa yang kadang berada di luar pengkondisian, yang akhirnya itu diserahkan kepada kordinator lapangan agar dapat menertibkan peserta aksi.

Terkait dari peranan pemimpin aksi yang cukup menonjol terlihat pada kordinator lapangan dimana dia mengemban tugas yang cukup berat yaitu mengatur massa yang cukup besar yang hampir mencapai 100 orang, kordinator lapangan yaitu As memang dipilih bersama terkait pada regenerasi atau pengkaderan dan juga sudah cukup berpengalaman terkait aksi karena pernah juga menjabat sebagai Kepala Dinas Sosial Politik Badan Eksekutif Mahasiswa, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Menurut pemahaman Ep baiknya seorang pemimpin aksi yaitu kordinator lapangan harus memiliki daya juang terhadap apa yang ingin dituju dari aksi yang berlangsung, memiliki *skill* dalam mengendalikan massa, tegas, kuat serta memiliki tingkat pemahaman yang baik atas isu yang akan diangkat, dari kordinator lapangan yang ditunjuk terlihat As memiliki peranan itu menurut jenderal lapangan, karena pemimpin aksi yaitu kordinator lapangan itu akan memiliki tekanan yang lebih besar dari berbagai pihak karena

merupakan corong suara dari semua peserta aksi yang ikut serta mewakili teman kampusnya untuk menyampaikan aspirasi mereka dan masyarakat luas, Terkait kepada pendapat masyarakat bahwasannya aksi-aksi dilakukan selama ini selalu menimbulkan macet dan mengganggu keberlangsungan aktivitas masyarakat, Ep pun berpendapat bahwasannya jalan kita memang sudah macet tanpa ada aksi juga memang sudah macet dan apa gunanya polisi kalau kemacetan saja tidak bisa dihindari.

“kepemimpinan Sby tidak bisa memberantas korupsi, karena kepemimpinannya tidak kuat dan perlu adanya reformasi birokrasi” (“Diam Itu Mematikan”)

**b. (Bs) Konseptor Aksi / Agitator (Agitasi dan Propaganda)**

(4 Januari 2012 pukul 16.31 WIB)

Setelah melaksanakan wawancara dengan Presiden Mahasiswa BEM U KBM Unila 2011-2012 peneliti lanjutkan dengan mewawancarai orang dibalik layar atas aksi yang berlangsung ini yaitu Bs seorang konseptor aksi dari aksi hari anti korupsi yang berlangsung pada tanggal 9 Desember 2011, Bs memiliki pengalaman organisasi sebagai :

- a. Staf aksi dan propaganda BEM U KBM Unila 2009-2010
- b. Menteri kebijakan publik BEM U KBM Unila 2010-2011
- c. Kesatuan aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
- d. dan sekarang menjabat sebagai menteri sosial dan politik BEM U KBM Unila 2011-2012

Jika dilihat dari riwayat organisasi yang telah dijalana Bs tidak salah menurut jendral lapangan jika Bs dapat menjadi salah satu aktor konseptor atas aksi yang berlangsung terkait hari anti korupsi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2011 ini, Bs juga ternyata telah memiliki dasar atas organisasi yang diikutinya dan pengalamannya dalam sebuah aksi massa yaitu pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti Bs seperti Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa yang di dapat dari organisasi Kesatuan aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan refrensi bacaannya yang berjudul Risalah Pergerakan Mahasiswa karangan Indra Kusumah yang merupakan aktifis juga di Bandung.

Sebagai seorang konseptor dan agitator yaitu untuk memberikan pemacu semangat kepada para peserta aksi Bs memiliki pendapat sendiri tentang sebuah aksi yaitu suatu gerakan massa yang dilakukan oleh massa itu sendiri (masyarakat/mahasiswa) dan harapannya dengan aksi tersebut dapat menyelesaikan masalah, minimal memasifkan isu kemasyarakat luas agar masyarakat mengetahui apa yang dirasakan sebagian kecil masyarakat.

Untuk dapat melakukan sebuah aksi yang baik dan dapat menyentuh tujuan akhir, maka dalam sebuah aksi harus ada sebuah pencerdasan kepada semua peserta aksi, pemanasan atas isu yang diangkat agar menjadi sesuatu hal yang tidak asing lagi di telinga dan dapat mengundang massa untuk ikut serta memasifkan massa agar massa yang turun besar. Pencerdasan massa aksi merupakan hal yang sangat penting agar pelaksanaan aksi dapat berlangsung

baik karena semua peserta sudah memiliki persepsi yang sama tentang sebuah aksi dan bagaimana menjalankan aksi yang akan berlangsung dan kenapa mereka harus aksi yang harus terjawab dari peserta aksi agar tidak menjadi orang bodoh yang berjalan mengikuti sebuah aksi tapi tidak tahu tujuannya apa dan apa gunannya bagi mereka, pencerdasan ini dilakukan dengan melaksanakan diskusi yang dilakukan tanggal 8 Agustus 2011 di Museum Lampung dengan pihak akademisi sebagai pembicara dan aktivis dari BEM U KBM Unila agar massa aksi dapat benar-benar memahami atas isu apa yang akan kita angkat dan kenapa kita harus turun ke jalanan untuk aksi, kunjungan ke media-media massa terkait tentang isu-isu terhangat yang hari ini sedang berkembang dan apa yang dapat kita lakukan untuk meredakan semua gejala yang terjadi dan sekaligus memanasakan suasana terkait aksi yang akan kita lakukan pada tanggal 9 Desember 2011 menurut Bs, karena pendapat yang selama ini berkembang harus di jabrakan dengan baik kepada para peserta aksi agar mereka memang dapat menjawab atas apa yang harus dikatakan jika mereka ditanya tentang perjuangan mereka turun ke jalan dimana “aksi bukanlah satu-satunya cara untuk menyampaikan aspirasi tapi merupakan salah satu cara untuk itu”.

Fokus dari aksi yang dilaksanakan pada hari itu adalah menuntut perbaikan atas sistem birokrasi yang sudah carut marut dengan korupsi dimana-mana, menghukum mereka semua yang korupsi bukan dibebaskan begitu saja yaitu seperti Bupati non aktif dan Mantan Bupati.

Media informasi yang digunakan untuk mengangkat isu agar diketahui semua kalangan masyarakat adalah media massa di Lampung maupun nasional, *leaflet* dan juga jejaring sosial agar isu yang dibawa hari ini dapat benar-benar sampai kepada pihak yang berkepentingan agar ada *follow up* atas tuntutan yang dijabarkan tersebut.

Untuk aksi pada tanggal 9 Desember 2011, sengaja menyiapkan teatrikal yang sesuai dengan keadaan yang hari ini dilihat dan apa yang menjadi tuntutan pada aksi tersebut, dimana ada dua jaksa yang digotong oleh beberapa orang yang digambarkan sebagai Gt, Bupati non aktif, Mantan Bupati. Digambarkan Gt mengangkat sang jaksa sambil memberikan uang sebanyak mungkin dengan uang bergambar Gt yang sangat terkenal dengan peristiwa pelesiran yang dia lakukan keluar negeri saat menjadi tahanan terkait kasus tindak pidana korupsi yang melibatkan “orang besar” dalam hal pajak. Simbol-simbol teatrikal yang digunakan pada hari itu menggambarkan situasi yang benar-benar terjadi dimana para penegak hukum yang harusnya bertindak adil dan memberikan hukum yang sesuai dengan apa yang dilakukan malah terlihat luluh dengan kekuatan uang sehingga menjadi pemandangan yang sangat tidak menyenangkan melihat kondisi hukum di Indonesia yang pilih-pilih dalam mengadili orang, sehingga diinginkan persepsi tergambar jelas bahwasannya hakim-hakim kita masih bisa dikendalikan dengan uang dan akhirnya pada koruptor tidak takut untuk di hukum karena akan bebas juga itu yang membuat koruptor jadi semakin merajalela.

Teatrikal yang kita laksanakan dengan simbol-simbol tersebut juga mudah diketahui masyarakat, menarik, mudah tersampaikan pesan yang ingin kami sampaikan dengan teatrikal ini dan lebih mengena di masyarakat karena bukan wajah-wajah yang asing lagi.

Hambatan-hambatan yang dialami saat sebelum, selama aksi dan sesudah aksi selalu ada, seperti halnya saat sebelum aksi dimulai kadang masih ada peserta aksi yang belum mengerti atas aksi yang akan dilaksanakan pada hari itu, hal itu sangat menyulitkan karena akan memberitahukan terlebih dahulu aksi apa yang akan dilakukan dan tujuan apa yang ingin dicapai dengan turun ke jalan tersebut, jumlah peserta aksi juga menjadi salah satu hambatan besar yang dialami saat aksi akan berlangsung karena kadang prediksi yang sudah dimiliki mengenai jumlah peserta aksi yang akan dibawa tapi ternyata kadang di lapangan sangat berbeda jauh sehingga kadang kewalahan mencari bantuan massa. Saat aksi berlangsung hambatan yang dihadapi adalah pengamanan polisi yang agak berlebihan dengan jumlah yang sangat besar melebihi jumlah massa aksi seakan-akan massa aksi akan melakukan sikap anarkis padahal hanya melakukan aksi damai. Setelah aksi berlangsung hambatan yang terbesar adalah memasifkan isu yang telah dilontarkan.

Terkait pada pimpinan aksi yaitu kordinator lapangan yang baik adalah menguasai materi aksi dan permasalahan atas aksi yang dilaksanakan terkait tuntutan apa yang akan digenjarkan dan kemana arah tembakan sehingga masyarakat dapat memiliki informasi yang sama dengan apa yang massa aksi

miliki, memiliki suara lantang dan juga lantang menyebarkan kebenaran agar apa yang sesungguhnya terjadi dan belum diketahui masyarakat dapat diketahui oleh masyarakat luas atas semua kebohongan-kebohongan yang selama terjadi dibelakang rakyat yang berada dibawah dan tidak tahu apa-apa, karena sebuah aksi akan berjalan dengan baik jika pemimpin aksi yaitu kordinator dapat menjalankan peranannya dengan baik yaitu sebagai penyampai pesan ke masyarakat luas tentang apa yang ingin kita sampaikan, maka melalui kordinator lapanganlah semua dapat dilakukan karena sebagai penyampai aspirasi dari hasil diskusi yang telah dirumuskan agar masyarakat tercerdaskan, dapat mengendalikan massa dalam kondisi yang diinginkan baik akan *chaos* maupun aksi damai. Kordinator lapangan harus dapat memiliki kemampuan itu dan saat memilih saudara As menjadi seorang kordinator lapangan, menurut presidium As sudah cukup mempuni untuk melaksanakan tugas tersebut dan dia memiliki tingkat kecakapan yang baik dalam penyampain dengan suara lantang di tengah banyak orang, karena aksi yang efektif itu memiliki tiga bagian penting menurut Bs yaitu massa besar, aksinya berjalan, media menyoroti aksi, dan itu berlangsung saat hari anti korupsi maka kordinator lapangannya dapat dikatakan cukup baik.

“Koruptor yang bebas harus dievaluasi kembali”

**c. Kordinator Lapangan (As) (10 Januari 2012 pukul 16.21 WIB)**

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pimpinan aksi yang lain saat ini peneliti mewawancarai pimpinan aksi yang utama menurut para pimpinan aksi yang lain karena dianggap sebagai penyalur aspirasi dengan pengeras

suara yang menjadi senjata andalan untuk mengatur dan menyampaikan isu yang ingin disampaikan ke masyarakat.

Dalam melihat kegagahan seorang kordinator lapangan yang mengendalikan massa yang cukup besar, As memiliki pengalaman organisasi yang cukup aktif juga seperti Kepala Dinas Sosial dan Politik Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Kepala Departemen Aksi dan Poltik, dan Kepala Departemen Penelitian dan Pengembangan di Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI Unila), melihat keaktifan organisasi dari saudara As dan jabatan-jabatan yang diembannya cukup mempuni dalam hal aksi sepertinya kordinator lapangan yang satu ini benar-benar dapat memimpin aksi yang berlangsung melihat kecakapannya dalam organsasi dan pelatihan yang pernah diikuti olehnya yaitu Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD), Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM-TM) dan juga dengan memiliki buku pedoman aksi yang menjadi refrensinya yaitu buku Risalah Pergerakan karangan Indra Kusumah yang merupakan seorang aktivis juga.

As memiliki pendapat sendiri mengenai aksi yaitu sebuah refleksi dari sebuah kegundahan tapi bukan jalan terkahir untuk dilakukan, aksi muncul ketika bentuk komuniaksi yang terjadi dengan pihak bersangkutan sudah dilakukan tetapi tidak ketemu titik temunya, aksi itu adalah pola terakhir menyuarakan suara.

Sebuah aksi yang baik adalah sebuah aksi yang dapat terstruktur dengan baik walaupun hanya struktur empat kali lima Jam saja, salah satu unsur terpenting dalam sebuah aksi adalah kordinator lapangan yang sangat berperan aktif dalam mengendalikan massa aksi di lapangan dan kesuksesan aksi itu tergantung pada kordinator lapangan, ada juga srtuktur yang tidak kalah penting yaitu jenderal lapangan dimana merupakan sebagai juru bicara kepada pihak-pihak terkait begitu juga kepada para wartawan terkait isu apa yang ingin dituntut dari aksi yang dilakukan tersebut, ada juga agitator yang juga disini berperan sebagai konseptor aksi ini, As berperan sangat penting dalam membantu kordinator lapangan untuk mengendalikan massa aksi dan memberi semangat kepada peserta aksi agar tidak loyo dan kehilangan momen dari aksi yang ingin dicapai dari aksi tersebut, selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu Kominfo yang menyebarkan isu-isu yang ingin disampaikan dari aksi ini kepada masyarakat luas melalui media massa dan *leaflet* atau selebaran-selebaran aksi yang dapat mencerdaskan masyarakat luas terkait aksi tersebut, perlu juga adanya tim teatrical agar dapat tergambar dengan baik aksi apa yang ingin disampaikan ke masyarakat dan menarik perhatian masyarakat agar lebih mudah mencerna pesan yang disampaikan dari aksi yang berlangsung, perlu juga adanya tambahan tim negosiasi yang nantinya dapat bernegosiasi jika ada pihak –pihak terkait yang ingin bernegosiasi.

Pimpinan dan peserta aksi harus melakukan diskusi-diskusi terlebih dahulu agar kita sama-dama memahami terkait isu yang akan kita angkat dalam aksi

ini, bentuk pencerdasan ini dilakukan beberapa hari sebelum aksi berlangsung sehingga peserta aksi tidak akan bingung atas isu apa yang diangkat dan kenapa para peserta harus ikut aksi, itu harus dilakukan agar aksi dapat berjalan dengan baik, lalu mulai menyiapkan peralatan-peralatan aksi yang harus digunakan untuk menunjang aksi, disini As sebagai kordinator lapangan turut peran ke semua kegiatan dalam rangka menyiapkan aksi hari anti korupsi tersebut agar ada ikatan yang baik sehingga saat aksi berlangsung pimpinan aksi yaitu kordinator lapangan dapat diterima oleh peserta aksi.

Sebelum melaksanakan aksi kordinator lapangan selalu menyiapkan diri dengan pemahaman yang lebih dalam terkait isu yang akan diangkat dalam aksi ini agar dapat mengarahkan dengan baik para peserta aksi karena pemahaman atas isu yang kurang mendalam, hambatan yang dihadapi menurut kordinator lapangan saat aksi berlangsung yang utama adalah peserta aksi yang sedikit karena itu merupakan representatif dari tingkat kepedulian mahasiswa hari ini atas kondisi bangsa kita, waktu tidak *tepat waktu* juga merupakan salah satu kendala yang cukup besar sehingga kadang ada teatrikal yang harusnya dapat dilakukan karena kekurangan waktu akhirnya tidak dapat dilakukan itu karena hambatan karena ketidaktepatan waktu.

Koordinator lapangan merasa cukup percaya diri untuk menjadi seorang pimpinan aksi karena pelatihan *public speaking* yang didapatkan dari pelatihan, pemahaman atas isu yang akan dibahas juga cukup membuatnya merasa siap dan yakin untuk menjadi pemimpin aksi. As pertama kali coba

merapikan barisan dan menyamakan suhu kembali kepada para peserta aksi lalu As menegaskan bahwa aksi tersebut akan berjalan dengan As sebagai komandonya, massa aksi akan menjalankan aksi tersebut dengan satu aksi satu komando dan komando itu ada di tangan As, dengan demikian As dan peserta aksi sudah saling memahami dengan satu persepsi setelah *briefing* singkat yang dilakukan.

**d. Peserta Aksi (Gs dan Ng) ( 9 Desember 2011 pukul 14.30 WIB)**

Menurutnya aksi demonstrasi yaitu suatu bentuk penyampaian aspirasi secara langsung melalui cara aksi turun ke jalan agar lebih mendapat perhatian dari pihak terkait mengenai permasalahan yang ada dikalangan masyarakat, Gs mengikuti aksi demonstrasi tersebut karena merupakan salah satu pengurus di BEM U KBM Unila sebagai staf Kementerian Sosial dan Politik, Gs mengikuti aksi demonstrasi karena merasa ikut tergugah sebagai kaum intelektual yang disubsidi oleh masyarakat untuk ikut serta membantu permasalahan yang sangat pelik dengan menyuarakannya bersama teman-teman melalui aksi demonstrasi.

Menurutnya tidak ada hambatan saat aksi berlangsung paling cuma peserta aksinya saja yang sedikit, untuk menjadi peserta aksi yang penting paham tentang apa isu aksi yang akan dibahas dalam aksi dan sesuai tidak dengan pendapatnya, kalau sesuai dengan apa yang dirasakannya maka ia akan ikut turun ke jalan, Gs mengatakan mengerti tentang aksi demonstrasi yang diikutinya yaitu terkait lepasnya orang-orang yang di jadikan tersangka dalam

beberapa kasus tindak pidana korupsi dan korupsi hari ini yang semakin merajalela. Aksi yang berlangsung, sangat kondusif tidak anarki dan apa yang disampaikan juga cukup baik dari kordinator lapangan, di tambah ada teatrikal yang cukup bagus untuk menggambarkan tuntutan serta kondisi bangsa hari ini akibat dari korupsi, pemimpin aksinya As yang merupakan Asisten Menteri Sosial Dan Politik dari BEM U KBM Unila, dikatakan oleh Gs sangat baik sebagai kordinator lapangan dan tidak ada masalah berarti selama aksi berlangsung, menurutnya.

Pendapat dari Gs juga sama seperti yang dituturkan oleh Ng sebagai peserta aksi, aksi demonstrasi itu merupakan kegiatan yang dilaksanakn untuk menyalurkan aspirasi dari masyarakat kepada pemerintah secara langsung, Ng merupakan salah satu dari anggota Badan Eksekutif Mahasiswa sehingga dia dapat ikut serta dalam aksi yang berlangsung tersebut, Ng dapat ikut berperan aktif sebagai peserta sesuai dengan departemennya yaitu sosial dan politik di BEM U KBM Unila sehingga dia mempunyai pemahaman yang cukup baik sesuai bahasan di depatemennya, Ng ikut serta dalam sebuah aksi karena merupakan pengabdian menurutnya sebagai seorang kau intelektual yang di subsidi oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, aksi tersebut bertujuan untuk mengingatkan bahwasannya hari ini korupsi itu sudah sangat merajalela di bumi Lampung ini, jadi kita kini meminta agar semua tindak korupsi dapat diberi hukuman yang sesuai jangan malah di bebaskan sepeerti yang terjadi pada mantan bupati dan bupati non aktif beberapa saat yang lalu, aksi yang berlangsung cukup kondusif tidak ada keributan karena

kordinator lapangan dan pemimpin aksi yang lain cukup hebat sehingga dapat mencapai arahan yang diinginkan dari awal konsep aksi yang dipaparkan.

**e. Pendapat Masyarakat ( 9 Desember 2011 pukul 13.30 WIB)**

1. Sy, Way Halim

Menurut Sy, ia kurang mengerti tentang aksi demonstrasi, yang ia ketahui mahasiswa demo beramai-ramai membahas korupsi, karena hanya melihat sekilas karton dan ada foto Gt. Menurutnya jika mengadakan aksi sebaiknya tidak membuat macet jalan raya dikarenakan akan mengganggu akses jalan bagi pengguna jalan raya. Terkait dengan demo yang dilakukan, ia mengatakan setuju-setuju saja apalagi kalau mahasiswa yang melaksanakan.

2. Hd, Pahoman

Hd sendiri mengatakan kurang memahami demo yang berlangsung. Ia hanya akan mengetahui jika telah diliput oleh media massa. Persepsi Hd, demo yang dilakukan oleh mahasiswa kerap anarki dan membuat keributan, seperti yang biasa ia lihat pada media massa televisi. Menurutnya, aksi demo dapat dan baik dilakukan jika tidak menimbulkan keributan dan anarkisme.

**B. Pembahasan**

**1. Tipe dan Gaya Kepemimpinan**

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan

mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya, sehingga munculah beberapa tipe kepemimpinan. Misalnya tipe-tipe karismatis, paternalistis, militeristis, otokratis, *laissez faire*, populis, administratif, demokratis.

(Wahjosumidjo, dalam Kartono, 2004:34) menggambarkan beberapa watak dan tipe-tipe pemimpin atas tiga pola dasar, yaitu: berorientasi tugas (*task orientation*), berorientasi hubungan kerja (*relationship orientation*), berorientasi hasil yang efektif (*effectives orientation*)

Dari penggambaran tiga pola dasar pemimpin dan tipe-tipenya kemudian

Wahjosumidjo menjelaskan pola dasar tersebut kedalam delapan tipe

kepemimpinan yaitu:

1. Tipe deserteer (pembelot)  
Sifatnya : bermoral rendah, tidak memiliki rasa keterlibatan, tanpa pengabdian, tanpa loyalitas dan ketaatan, sukar diramalkan.
2. Tipe birokrat  
Sifatnya: *correct*, kaku, patuh pada peraturan dan norma-norma, ia adalah manusia organisasi yang tepat, cermat, berdisiplin , dan keras.
3. Tipe misionaris (*missionary*)  
Sifatnya: terbuka, penolong, lembut hati, ramah-tamah.
4. Tipe *developer* (pembangun)  
Sifatnya: kreatif, dinamis, inovatif, memberikan/melimpahkan wewenang dengan baik, menaruh kpercayaan pada bawahan.
5. Tipe otokrat  
Sifatnya: keras, diktatoris, mau menang sendiri, keras kepala, sombong, bandel.
6. *Benevolent autocrat*(otokrat yang bijak)  
Sifatnya: lancar, tertib, ahli dalam mengorganisir, besar rasa keterlibatan diri.
7. Tipe *compromiser* (kompromis)  
Sifatnya: plintat-plintut, selalu mengikuti angin tanpa pendirian, tidak mempunyai keputusan, berpandangan pendek dan sempit.
8. Tipe eksekutif  
Sifatnya: bermutu tinggi, dapat memberikan motivasi yang baik, berpandangan jauh, tekun.

Setelah peneliti melakukan observasi sebelum dan setelah aksi berlangsung

serta melihat langsung tahapan yang terjadi hingga terciptannya pemahaman

yang sama terkait hari anti korupsi yang berlangsung pada tanggal 9 Desember 2011, dari tahapan yang telah dilakukan peneliti saat aksi berlangsung untuk memahami dari sebuah aksi demonstrasi yang terjadi lalu peneliti menganalisis terkait kepemimpinan dari pemimpin aksi yang sangat menonjol sekali dalam keberlangsungan aksi yang terjadi pada tanggal 9 Desember 2011 tersebut, peneliti mendapat sebuah pemahaman dari hasil wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data secara utuh maka peneliti menganalisis bahwasanya pemimpin yang berperan aktif dalam keberlangsungan aksi hari anti korupsi memiliki tipe-tipe kepemimpinan diantaranya tipe kepemimpinan *Developer* hampir sama dengan tipe dan sikap kepemimpinan Ep, tipe *Benevolent autocrat* (otokrat yang bijak) dan tipe Esekutif hampir sama dengan tipe dan sikap kepemimpinan Bs, tipe Birokrat dan tipe *Benevolent autocrat* (otokrat yang bijak) hampir sama dengan tipe dan sikap kepemimpinan As.

#### **a. Tipe Developer**

Terlihat cukup memiliki wibawa atau pembawaan yang cukup baik diantara para bawahannya dan terlihat cukup mengayomi orang-orang yang ada dibawahnya, sebagai pemimpin dia sering memberikan motivasi kepada rekan-rekannya serta memberikan penguatan atas masalah dan tekanan-tekanan yang terjadi pada saat di lapangan maupun sebelum aksi berlangsung karena terlihat jelas tekanan-tekanan yang terjadi terkait pada aksi hari anti korupsi tersebut, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat informasi bagaimana seorang developer dapat membantu salah seorang

pemimpin aksi dalam menghadapi tekanan yang cukup kuat terkait aksi yang akan dilakukan, seorang developer juga cukup cakap dalam memahami orang-orang yang ada dibawahnya sehingga secara tidak langsung seorang developer mulai memahami kemampuan orang-orang tersebut sehingga terlihat dari beberapa kegiatan aksi yang dilakukan, orang yang dipilih olehnya untuk diberikan tanggung jawab dalam menjalankan amanahnya dapat memberikan hasil yang maksimal dan cukup memuaskan karena sesuai dengan kemampuan orang yang terpilih untuk menjalankan amanah yang telah diembankan oleh seorang developer.

seorang developer memiliki sikap yang cukup dinamis sehingga terlihat dapat masuk beberapa kelompok-kelompok bawahannya yang berbeda-beda sehingga dapat diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitarnya, sikap ini yang terlihat dapat membuat seorang developer dapat berdiskusi dengan orang-orang bukan dari dirinya sehingga dapat terjadi sebuah pertukaran pikiran tanpa melihat hal-hal yang dibelakangnya sehingga dapat bersosialisasi dengan baik, dalam pelaksanaan aksi yang berlangsung terlihat seorang developer memiliki sebuah inovasi-inovasi yang cukup baik untuk dapat memberikan suasana baru dalam pelaksanaan aksi yang berlangsung tersebut dengan memberikan sebuah pemahaman yang cukup dengan orasi-orasi yang memiliki intonasi yang menekankan hal-hal yang dianggap sangat perlu untuk dipahami.

Terkait pimpinan kordinator lapangan yang merupakan pimpinan aksi yang paling menonjol dan merupakan corong penyampaian aspirasi yang mewakili mahasiswa Unila dan sebagai lindung penyampai atas tuntutan-tuntutan yang ingin disampaikan dan merupakan aktor utama dalam keberhasilan aksi ini yang mengkoordinir massa yang cukup besar, disini terlihat seorang developer merupakan pemimpin yang dapat memberikan kepercayaan yang cukup baik kepada bawahannya, dia sudah mempercayakan terkait aksi ini dan hal-hal yang akan diorasionkan oleh diorasionkan kordinator lapangan sudah diberikan kebebasan oleh seorang developer tanpa ada tekanan-tekanan lagi sewaktu di lapangan.

#### **b. Tipe *Benevolent autocrat* (otokrat yang bijak) dan Tipe Esekutif**

Dari analisis yang dilakukan seorang *benevolent autocrat* yang juga Esekutif merupakan orang yang cukup keras dalam pemikiran hal-hal yang dapat menuntaskan masalah yang tidak lagi banyak basi-basi karena terlihat kedepannya jika tidak dilaksanakan dengan baik sekarang juga maka kedepannya akan menjadi hal yang tidak begitu baik, seorang *benevolent autocrat* yang juga Esekutif cukup ahli dalam memobilisasi massa yang cukup besar dan cukup memahami dalam hal-hal yang terkait aksi demonstrasi, seorang *benevolent autocrat* yang juga Esekutif merupakan orang yang cukup berpengalaman dalam aksi demonstrasi terlihat dari pemikirannya yang cukup keras terkait hal-hal yang membuat geram kaum-kaum intelektual terhadap korupsi seorang *benevolent autocrat* yang juga Esekutif dapat menggambarkannya dengan baik dalam sebuah konsep aksi yang sangat

menarik perhatian dan sangat tepat sasaran terkait perihal yang akan dituju dalam aksi tersebut, pemikiran seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif yang cukup jauh tentang sebuah tindakan yang dilakukan juga dapat dilihat dari kesiapannya dalam membuat analisis yang tajam tentang perkara yang coba diangkat dalam aksi demonstrasi yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2011, harus ada sebuah respon yang dapat diterima dari aksi yang dilakukannya ini dengan melanjutkan momentum tersebut dengan diskusi-diskusi langsung kepada pihak terkait yang langsung menghubungi pihak-pihak dari BEM U KBM Unila terkait aksi yang dilakukan. Hal tersebut merupakan salah satu dari sebuah analisis tajam yang telah dilakukan sebagai seorang konseptor agar pihak-pihak terkait dapat langsung merespon dan memberikan bukti nyata dari tuntutan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Dalam rangka persiapan aksi yang dilakukan beberapa hari sebelumnya seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif sangat berpeleceh aktif dalam menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan terkait kebutuhan aksi tersebut bersama rekan aktivis yang lain, dari pembuatan *release* yang menuangkan banyak pemikiran seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif ikut serta juga melibatkan pemikiran teman-teman baik peserta dan juga pimpinan yang lain sehingga merupakan pemikiran bersama, dalam pencarian kelengkapan dan mengecek kegiatan sebelumnya seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif juga serta aktif, seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif cukup merasakan dalam keterlibatan suatu kegaitan tanpa melihat pihak mana tim-tim yang melaksanakan tapi berharap

dalam dilaksanakan bersama-sama maka akan menghasilkan hal yang lebih cepat dan lebih baik.

**c. Tipe Birokrat dan tipe *Benevolent Outocrat* (otokrat yang bijak)**

seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* merupakan aktor utama dalam aksi hari anti korupsi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2011 dimana seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* adalah pemimpin utama dalam menggerakkan aksi yang memiliki massa aksi yang tidak sedikit, aksi dimulai dari siang hari tersebut dapat dikontrol dengan baik sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, terkait hal tersebut seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* juga dapat membuat hidup aksi tersebut tanpa ada bentuk pembangkangan dari para peserta aksi yang mengikuti tersebut, sebuah bentuk sifat yang keras sangat terlihat dari seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* dalam memimpin aksi tersebut dari penertiban peserta aksi dan keteguhannya memberikan informasi-informasi yang sangat tegas dengan orasi-orasinya yang sangat menggugah dan tajam, dia tidak merasa gentar jika menurutnya itu benar terlihat jelas dari orasi-orasinya yang langsung menusuk kepada pihak-pihak terkait yang dianggap bertanggung jawab terkait apa yang diperingatinya dalam aksi hari anti korupsi tersebut, seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* sangat lantang bersuara dalam menyuarakan terkait tuntutan-tuntutan dalam aksi tersebut, pemahaman seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* tentang aksi tersebut sangat menunjang keberlangsungan dari aksi tersebut serta rasa keingintahuan yang cukup tinggi membuat seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* sangat cermat memahami hal-hal yang

terkait pada hari anti korupsi dan kasus korupsi yang begitu menyedihkan di bangsa yang cukup kuat dalam memperjuangkan nasib bangsa ini, seorang birokrat yang juga *benevolent autocrat* merupakan seorang organisatoris yang cukup baik terlihat dari organisasi yang di ikuti ada di dalam dan luar kampus dan kecakapannya dalam bersosialisai dengan aktivis dari organisasi lain, dan hal-hal yang dapat dipahaminya dalam berbagai diskusi yang terkait hal-hal baru.

seorang birokrat yang juga *benevolent autocrat* memiliki sikap yang santun dan patuh pada tata peraturan terlihat dari pemahamannya juga terhadap apa yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan dalam melaksanakan sebuah aksi demonstrasi.

## **2. Rencana Aksi**

Aksi hari anti korupsi yang diperingati pada tanggal 9 Desember 2011 tersebut berjalan dengan baik, kinerja dari pimpinan aksi sangat terlihat jelas melihat perjalanan aksi yang berlangsung tersebut tidak begitu mengalami hambatan berarti, peserta aksi dapat mengikuti semua arahan aksi dengan baik. Aksi yang berlangsung tanggal 9 Desember tersebut merupakan aksi sosial politik untuk mengingatkan pemerintahan sekarang yang begitu banyak terkerna kasus korupsi didalam birokrasi pengambilan kebijakan yang dilakukan pemerintah, aksi yang berharap agar pemerintah dapat memikirkan nasib orang-orang yang ada dibawahnya hari ini jangan hanya bisa berkata berantas korupsi tapi tidak bentuk nyatanya malahan rakyat yang makin tertindas

karena korban dari tindakan korupsi dari aparat pemerintahan di negeri tercinta ini.

Aksi yang dilakukan pada peringatan hari anti korupsi ini merupakan aksi kelompok atau bersama-sama seluruh anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Unila, bukan merupakan aksi individu yang berjalan sendiri, aksi ini dilakukan oleh massa yang tidak sedikit yaitu sekitar 60 orang peserta aksi yang di pimpin oleh pemimpin aksi yang sudah cukup berpengalaman dan memiliki jam terbang yang cukup baik untuk memahami persoalan-persoalan yang dihadapi saat aksi berlangsung, sehingga yang bersifat kelompok ini berjalan dengan baik, aksi demonstrasi dalam rangka memperingati hari anti korupsi ini merupakan tingkatan aksi lokal sampai dengan nasional, aksi demonstrasi ini merupakan suatu hasil diskusi yang biasa dilakuakn oleh pimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa se-Indonesia dalam membahas keadaan bangsa ini ditingkat nasional dan merupakan jalan diskusi dan *sharing* mengenai cara penyelesaian permasalahan-permasalahan birokrasi di masing-masing daerah, peringatan hari anti korupsi merupakan suatu ajang besara dalam skala lokal maupun nsional untuk di peringati dengan aksi demonstrasi agar pemerintah lebih mawas diri lagi dalam bekerja dn segera mungkin memberantas semua para ”tikus kantor” yang menggerogoti keutuhan bangsa dengan tindakan kriminalnya, berharap dengan aksi demonstrasi yang dilakukan para pemangku kebijakan tidak terbang pilih dalam memberantas tindakan korupsi di negeri ini.

Syarat-syarat sebuah aksi demontarsi cukup sesuai dengan aksi demonstrasi peringatan hari anti korupsi yang berlangsung, aksi tersebut jelas alansannya dan bersifat objektif tidak sembarangan sehingga motivasi dari aksi tersebut jelas yaitu menuntaskan semua tindakan korupsi agar tidak ada lagi tindakan korupsi, aksi yang berlangsung cukup dipahami dan didukung oleh peserta aksi yang mengikuti aksi karena sudah mengikuti berbagai forum diskusi yang di buata oleh pimpinan aksi dalam rangka menyamakan persepsi dan itu berhasil dengan isu-isu yang aksi diusung saat aksi berlangsung peserta aksi mendukung.

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan sudah cukup matang sekitar 2 hari sebelum aksi tetapi pimpinan aksi sudah terlebih dahulu bersiap jauh sebelum itu untuk memahami isu-siu yang terkait dan mental yang cukup berani untuk mengomandoi peserta aksi tidak sedikit, kesiapan aksi terlihat juga dari para peserta aksi dan pimpinan aksi yang sudah siap menantang semua tantang hambatan yang menghadang aksi demonstrasi tersebut, pemimpin aksi yang mengomandoi aksi tersebut memiliki mental yang sangat berani berorasi dengan lantang di hadapan orang bnyak dan dapat mengantisipasi semua gerakan dari peserta aksi maupun pihak keamanan yang refresif .

Pembahasan tentang aktivitas yang dilakukan oleh para peserta aksi dan pemimpin-pemimpin aksi pada saat aksi akan dilakukan, sewaktu pelaksanaan dilakukan dan setelah aksi dilakukan akan dijabarkan dalam tahap ini untuk

menggambarkan *job description* dari masing-masing individu yang ikut serta turun ke jalan dalam rangka pelaksanaan aksi hari anti korupsi 9 Desember 2011, sehingga peranan dari masing-masing individu dapat terpaparkan dengan baik.

#### **a. Developer**

##### **1. Sebelum Aksi**

Dalam rangka persiapan aksi yang akan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2011 seorang developer yang berperan sebagai jenderal lapangan, mulai mengamati kasus-kasu yang terkait pada tindak pidana korupsi yang terjadi ditingkat nasional maupun tingkat lokal, terutama pada tingkat lokal jenderal lapangan cukup menyoroti terkait vonis bebas yang diberikan kepada Bupati non aktif dan Mantan Bupati yang lepas dari jerat tindak pidana korupsi yang digelar di Bandar Lampung, seorang developer yang juga memiliki jabatan yang cukup berperan penting di tingkat Eksekutif di Universitas Lampung mengadakan diskusi bersama dengan teman-teman dari aliansi Badana eksekutif Mahasiswa Lampung untuk sekedar tukar pikiran dan *hearing* terkait pada tindak pidana korupsi yang terjadi pada era sekarang ini.

Diskusi yang dilakukan dalam rangka pemanasan isu-isu yang akan dibawa dsalam aksi hari anti korupsi, diskusi yang turut mengundang pihak akademisi dari universitas Lampung untuk mengkritisi terkait pada penegakan peradilan pada penjabat-penjabat menjadi tersangka

tindak pidana korupsi dan bagaimana hukum dan pengambilan dari pemerintah terhadap pemberantasan korupsi, diskusi yang dilakukan di Museum Lampung tersebut cukup banyak yang mengikuti terutama para aktivis-aktivis yang akan melaksanakan aksi pada tanggal 9 Desember 2011 tersebut.

## 2. Pelaksanaan aksi

seorang developer yang berperan sebagai jenderal lapangan melakukan *briefing* dengan beberapa teman-teman peserta aksi dan pimpinan aksi yang lain, jenderal lapangan menggunakan ikat kepala yang bertuliskan BEM U KBM UNILA, seorang developer berkonsolidasi dengan beberapa teman-teman yang lain terkait persiapan kelengkapan yang lain dan mengkoordinasikan kordinator lapangan atas apa yang akan dilaksanakan nantinya di lapangan serta mengkonduisikan para peserta aksi agar siap dengan perlengkapan aksinya, setelah aksi pun berlangsung dengan baik dengan terus memberikan intruksi-intruksi kepada kordinator lapangan, dan diakhir orasi dari para perwakilan aksi beberapa aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, seorang developer sebagai jenderal lapangan dan merupakan Presiden Mahasiswa Universitas Lampung 2011-2012 memberikan orasi pamungkas sebagai bentuk nyata yang ingin dari sebuah perubahan yang dilakukan oleh para pengambil kebijakan terhadap para tersangka tindak pidana korupsi, dalam orasinya ini jenderal memcakan secara jelas juga niat dan tuntutan mereka melaksanakan aksi ini.

### 3. Setelah aksi

Setelah aksi berlangsung seorang developer yang juga merupakan Presiden Mahasiswa Universitas Lampung 2011-2012 kembali melakukan konsolidasi dengan beberapa media terkait apa respon yang didapat dari aksi telah berlangsung dan konsolidasi dengan para pengambil kebijakan terkait apa yang harapan dari aksi telah dilakukan.

## **b. *Benevolent outocrat* yang juga Esekutif**

### 1. Sebelum Aksi

Sebelum aksi berlangsung seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif cukup berperan aktif dalam menyusun konsep aksi serta melakukan konsolidasi dengan beberapa pimpinan fakultas yang dibantu oleh teman-teman departemen dalam negeri untuk menyamakan suhu terkait pada peringatan hari anti korupsi yang jatuh pada tanggal 9 Desember 2011. setelah melakukan konsolidasi untuk menyamakan suhu dengan beberapa pimpinan fakultas seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif yang merupakan agitator/dinamisator dan juga merupakan seorang konseptor dari aksi tersebut mulai menjabarkannya dengan pimpinan-pimpinan presidium di BEM Universitas untuk kembali didiskusikan untuk mendapatkan pemahaman yang sama tentang isu yang akan kita angkat dalam aksi tersebut. Dari hasil diskusi dengan presidium BEM U KBM Unila

tersebut, seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif mengkonsepkan tentang gambaran aksi dan *reales* yang akan dibagikan kepada masyarakat dan wartawan.

Pada tahap selanjutnya, seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif berkoordinasi dengan presidium lainnya untuk melakukan diskusi besar terkait untuk memperingati hari anti korupsi tersebut. Dari hasil koordinasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2011 di Museum Lampung tersebut maka tercetuskan mengenai peringatan hari anti korupsi. Pada rapat koordinasi tersebut turut mengundang akademisi dari Universitas Lampung untuk menjabarkan isu-isu yang beredar terkait tentang pemberantasan korupsi pada pemerintahan SBY-Budiono. Diskusi tersebut sengaja dilaksanakan sebagai bentuk pemanasan isu agar semua peserta aksi dapat memahami dengan jelas terkait isu yang akan diangkat pada peringatan hari anti korupsi juga pemahaman yang sama tentang peringatan tersebut mengapa kita turun ke jalan.

Pada malam hari dan keesokan paginya, segala persiapan mulai dilengkapi terutama pada kostum yang akan dipakai untuk tetrikal jaksa dan juga gambar-gambar Gt serta uang yang bergambar Gt dan juga karton yang digunakan sebagai media informasi dan tuntutan pada aksi hari anti korupsi tersebut.

## 2. Pelaksanaan Aksi

Pada saat pelaksanaan aksi seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif melakukan *breafing* bersama teman-teman peserta aksi dan juga pimpinan aksi lainnya untuk menyamakan persepsi terkait keadaan lapangan dan bagaimana tata cara aksi yang akan dilaksanakan juga menyesuaikan keadaan lapangan. Setelah itu seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif yang bertindak sebagai agitator/dinamisator mulai berorasi-orasi kecil untuk memberi semangat melalui *megaphone*. Selama aksi yang dimulai dengan *long march* berlangsung, seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif tetap memanaskan suhu di tengah peserta aksi agar aksi tidak menjadi kaku dan berjalan sebagaimana mestinya. Hingga pada saat aksi berakhir, seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif tetap membantu koordinator lapangan untuk mengkondufkan peserta serta menjaga peserta agar tidak disusupi pihak-pihak lain diluar peserta aksi.

## 3. Setelah Aksi

seorang *benevolent outocrat* yang juga Esekutif bersama-sama pimpinan presidium BEM, melakukan konsolidasi ke media-media massa terkait pemberitaan tentang aksi tersebut dan juga melakukan konsolidasi dengan para pengambil kebijakan dengan respon yang diterimanya melalui komuniaksi yang terjadi setelah aksi yang

berlangsung untuk melakukan *follow up* terkait dengan tuntutan aksi yang dilakukan.

**c. Informan ke III (As)**

1. Sebelum Aksi

seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* yang bertindak sebagai koordinator lapangan, memahami isu-isu terkait hari anti korupsi dan kasus korupsi yang sangat besar pada saat sekarang ini. Ia mulai fokus untuk mempelajari, memahami dan menganalisis terkait tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh para pejabat dan para penegak hukum. Terutama ia melihat pada sisi kegagalan akibat vonis bebas tersangka tindak pidana korupsi di Lampung yang merupakan Mantan pejabat publik yang memiliki kasus korupsi yang sangat besar yaitu Bupati non aktif dan mantan Bupati. Setelah cukup pemahaman tentang apa yang dianalisisnya, seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* mulai mengajak diskusi presidium BEM U KBM Unila terkait isu yang akan diangkat pada peringatan hari anti korupsi.

Setelah diskusi kecil yang dilakukan bersama presidium BEM U KBM Unila kemudian As melakukan diskusi dengan pimpinan presidium lainnya seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* bersama teman-teman BEM U KBM Unila merancang sebuah diskusi terkait dengan peringatan hari anti korupsi yang mengundang para aktivis mahasiswa dan akademisi dari Unila sebagai pembicara. Kemudian,

setelah diskusi tersebut seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* pun mulai menyiapkan perangkat aksi untuk kesiapan aksi pada tanggal 9 Desember 2011. Setelah tercipta perangkat aksi untuk peringatan hari anti korupsi As pun mulai menyiapkan kostum teatrikal dan beberapa perlengkapan lainnya untuk menunjang aksi tersebut.

## 2. Pelaksanaan Aksi

seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* melakukan *breafing* dengan pimpinan aksi lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang sama terkait aksi yang akan dipimpinnya. Setelah melakukan *breafing* seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* pun melakukan kesepakatan bersama peserta aksi lainnya terkait apa saja yang akan dilakukan dan mencoba memahami para peserta aksi. seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* tidak lupa memberi instruksi bahwasanya aksi yang akan dilakukan akan dipimpin olehnya. Dan aksi tersebut adalah suatu aksi yang satu aksi satu komando. Setelah melakukan kesepakatan tersebut, seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* pun mulai menertibkan peserta aksi dan membagi garisan aksi menjadi 3 bagian, yang terdiri dari baris pertama diisi oleh para aktor teatrikal yang digotong oleh beberapa peserta aksi dengan menggunakan tandu. Kemudian pada baris kedua diisi oleh mobil bak terbuka tempat seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* sebagai koordinator lapangan memberikan instruksi-instruksi dan orasi

membakar semangat. Pada baris ketiga berisi oleh para peserta aksi yang cukup banyak serta dinamisator penunjang aksi.

Aksi *longmarch* dilaksanakan dengan instruksi darinya dengan terus berorasi memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar aksi dan para pengguna jalan raya. Aksi *longmarch* pun berhenti sebanyak 3 kali untuk menarik perhatian masyarakat dan cukup membuat macet jalan raya, agar masyarakat dapat mendengar terkait tujuan aksi yang dilakukan dengan orasi-orasi yang dilakukannya.

Sampai di tugu adipura, seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* sebagai kordinator lapangan mengkondufiskan kembali peserta aksi untuk berada pada tempat-tempat yang ditentukan olehnya. Disini seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* sangat berperan besar memberikan instruksi dan orasi-orasi kepada peserta aksi dan masyarakat pengguna jalan raya yang melintas dan melihat aksi tersebut, terkait dengan kebenaran-kebenaran yang harus diketahui semua kalangan masyarakat bahwasanya negara ini merupakan salah satu nega terkorup dan provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi terkorup versi KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).

Setelah itu, seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* pun memberikan seruan-seruan semangat pada peserta aksi dengan seruan

Hidup Mahasiswa! Kemudian As memimpin peserta aksi dengan lagu-lagu pergerakan mahasiswa. Tak hanya itu seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* pun memanggil beberapa perwakilan dari BEM Fakultas dan menteri-mentri dari kabinet BEM U KBM Unila periode 2011-2012 secara bergantian. Ketika orasi berjalan dari perwakilan-perwakilan, seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* pun mulai memberikan instruksi kepada para pemeran teatrical untuk melaksanakan aksi teatricalnya dengan cara mengelilingi bunderan gajah sambil mengusung dua jaksa yang berkalungkan uang dan diusung oleh seseorang yang ditokohkan sebagai Gt. seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* pun terus mengkoordinasikan peserta aksi hingga aksi selesai.

### 3. Setelah Aksi

Setelah aksi selesai seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* memberi instruksi kepada peserta aksi untuk segera merapihkan dan membersihkan atribut-atribut yang digunakan pada saat aksi yang berlangsung. Lalu seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* pun mengajak beberapa teman menyiapkan kendaraan sebagai akomodasi peserta aksi untuk kembali ke Sekretariat BEM U KBM Unila.

Selanjutnya seorang birokrat yang juga *benevolent outocrat* pun tetap berkoordinasi dengan presidium BEM terkait *follow up* dari aksi yang dilakukan.

Pemimpin aksi melaksanakan berbagai tahapan dalam merencanakan aksi demonstrasi sampai dengan aksi berlangsung, tahapan-tahapan yang dipersiapkan secara matang dengan harapan ada sebuah tanggapan langsung dari pihak-pihak yang berkaitan terhadap tuntutan-tuntutan yang di tuntut peserta aksi dan masyarakat yang disuarakan oleh gerakan mahasiswa ini. Sebuah indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur akan dari aksi yang dilaksanakan dalam rangka memperingati hari anti korupsi yaitu aksi demonstrasi yang dilaksanakan dapat masuk dalam agenda media massa sehingga apa yang disampaikan sewaktu aksi berlangsung dapat diterima informasinya oleh masyarakat yang tidak berada di tempat aksi demonstrasi, hasil pemberitaan dari media massa atas aksi yang berlangsung juga dapat menjadi sebuah wadah informasi-informasi yang kepada masyarakat tentang sebuah aksi demonstrasi dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka memperingati hari anti korupsi.

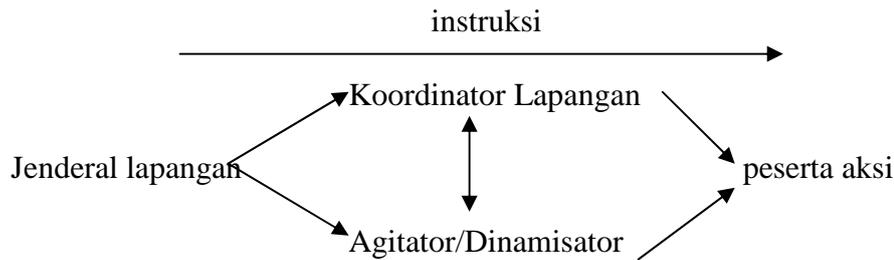
Pemberitaan media dapat langsung menyampaikan tuntutan-tuntutan massa aksi yang selama tidak di dengarkan kepada pihak-pihak terkait dengan perkara atas tuntutan-tuntutan yang menjadi perbincangan hangat di negeri ini, salah satu bentuk keberhasilan atas aksi yang telah berlangsung pada tanggal 9 dseember 2011 adanya tanggapan langsung dari pihak kejaksaan dan beberapa pejabat publik atas tuntutan-tuntutan yang di tuntut massa aksi dalam aksi memperingati hari koruspi tersebut, setelah adanya hubungan langsung dari beberapa pihak terkait harapannya akan ada sebuah perubahan nyata atas tuntutan yang diajukan mahasiswa untyuk sebuah perubahan dalam sistem birokrasi yang terkena virus korupsi ini, tindak lanjut atas keberhasilan aksi

demonstrasi yang mendapat tanggapan langsung dari pihak terkait dapat dikusikan terkait tuntutan-tuntutan dari massa aksi untuk pemberantasan korupsi di birokrasi pemerintahan dan peradilan yang sejujurnya untuk menindak semua tersangka tindak pidana korupsi.

### 3. Komunikasi Organisasi

Dari analisis yang peneliti lakukan pada saat observasi tinjauan lapangan dan wawancara terlintas sebuah kalimat yang sangat memperlihatkan sebuah status perangkat sebuah aksi yaitu bahwa struktur aksi yang ada ini adalah struktur organisasi **empat kali lima jam**, dimana segala struktur perangkat yang disusun memang dibuat hanya selang satu hari sebelum aksi berlangsung dan berakhir setelah aksi selesai dan selama struktur itu berlangsung komunikasi yang terjalin cukup menyesuaikan dengan posisi masing –masing yang tertera pada struktur perangkat aksi, struktur aksi yang terbentuk tersebut melakukan jalinan komunikasi dalam sebuah organisasi informal dimana tidak ada surat keputusan yang menekankan tentang sebuah *job description organisation*, struktur perangkat aksi yang terbentuk cukup efektif sesuai dengan sebuah struktur organisasi pada umumnya walaupun tidak selengkap pada formalnya, struktur perangkat aksi ini disebut informal sesuai dengan konsep komunikasi organisasi tapi memiliki bawahnya juga untuk membantu pelaksanaan aksi tersebut, Sesuai dengan konsep komunikasi organisasi struktur perangkat ini merupakan organisasi informal yang juga mengacu pada jaringan komunikasi tradisional terkait apa komunikasi organisasi dimana adanya bentuk komunikasi kepada bawahan, yaitu komunikasi yang dari atasan ini biasanya berkenaan dengan tugas-tugas atau pemeliharaan organisasi seperti

pengarahan, tujuan, perintah, disiplin atau pertanyaan, dan hal itu juga terjadi pada struktur perangkat organisasi empat kali lima jam dari aksi peringatan hari anti korupsi tersebut, dimana pimpinan aksi saling memberikan instruksi melalui jaringan komunikasi tradisional dari atasan ke bawah.



Bagan 2 Struktur Perangkat Aksi  
Sumber: Hasil penelitian

Konsep komunikasi organisasi informal yang digunakan oleh pimpinan aksi dalam struktur organisasi **empat kali lima jam** ini menggambarkan sebuah instruksi yang dikomunikasi langsung dari atasan ke bawah agar mendapat respon yang cepat untuk keberlangsungan aksi tersebut. Disini respon sebuah komunikasi yang disampaikan oleh pimpinan aksi atau atasan kepada peserta aksi atau bawahannya cukup efektif terlihat jelas dari seruan-seruan aksi yang dilontarkan oleh kordinator aksi dalam orasi-orasinya langsung mendapat sebuah sambutan juga dari peserta aksi, ketertiban dari aksi dan kondusifnya aksi yang berjalan juga cukup efektifnya sebuah konsep tradisional jaringan komunikasi organisasi yang tergambar dari aksi tersebut.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti juga tergambar sebuah konsep komunikasi organisasi yaitu proses mencipta dan saling menukar pesan dalam

satu jaringan hubungan saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Dari konsep tersebut melihat aksi yang berlangsung pada tanggal 9 Desember tersebut memperlihatkan sebuah keadaan penyampaian pesan yang saling bertukar informasi dari para tokoh perwakilan yang berorasi dan para persta aksi yang selalu merespon terhadap instruksi yang dilontrakan kordinator lapangan dalam keadaan lingkungan dan struktur prangkat aksi yang tidak mengikat secara langsung dari sebuah surat keputusan atau memorendum apapun.

#### **4. Retorika dan Komunikasi Kelompok**

Dalam retorika ada tiga cara untuk mempengaruhi manusia menurut aristoteles. Pertama, orator harus memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat (*ethos*).

Kedua, harus Menyentuh hati khalayak perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*pathos*). Para ahli retorika modern menyebutnya imbauan emotional (*emotional appeals*). Ketiga, harus meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti. (*logos*).

Di samping *ethos*, *pathos*, dan *logos*, Aristoteles menyebutkan dua cara lagi yang efektif untuk mempengaruhi pendengar: *entimem* dan contoh yaitu sejenis silogisme yang tidak lengkap, tidak untuk menghasilkan pembuktian ilmiah, tetapi untuk menimbulkan keyakinan.

Pemimpin aksi memiliki kecakapan yang cukup baik dari pelatihan-pelatihan yang dikutinya selama ini, pemahaman tentang sebuah manajemen aksi

sampai bagaimana memobilisasi aksi tersebut. Pengetahuan dan pemahaman pemimpin mengenai isu-isu yang berkembang memberi suatu hal yang membuat kualitas pemikiran pemimpin aksi dapat diterima dengan baik oleh peserta aksi, kualitas pemikiran dari seorang pemimpin As dan pemimpin yang lain sangat mencukupi untuk dapat mengarahkan peserta aksi kepada isu yang tepat, karena pemahaman yang sangat baik atas semua isu yang dibahas, pemimpin aksi terlihat cukup baik dalam memilih kalimat-kalimat orasi sehingga memberi pendekatan yang cukup baik kepada peserta aksi dan masyarakat di sekitarnya, sehingga dapat menggugah pemikiran peserta aksi untuk dapat merasakan apa yang sesungguhnya terjadi di tengah mereka, peserta aksi pun tergugah dengan orasi-orasi yang dipaparkan oleh pemimpin aksi sehingga memiliki pemikiran yang sama tentang isu aksi yang akan kita angkat untuk diinformasikan kemasyarakat luas, penggugahan perasaan yang dilakukan pemimpin aksi melalui orasi-orasinya membuat peserta aksi ikut bergerak sesuai dengan arahan pemimpin aksi sehingga terlihat kepemimpinan massa aksi dapat menguasai peserta aksi.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat sosok pemimpin-pemimpin aksi memiliki *ethos* yaitu pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat.

Pemimpin-pemimpin aksi sering melakukan diskusi dengan seniornya terkait berbagai hal sehingga tahapan pemikiran akan sebuah pengetahuan sangat mempunyai, karena pengetahuan tidak hanya di dapat dari bangku kuliah melainkan juga dari hasil diskusi dan sharing dengan teman-teman di luar

bangku kuliah, tingkat pengetahuan dari masing-masing pemimpin aksi juga di dapat dari organisasi-organisasi yang diikutinya baik organisasi internal maupun eksternal, masing-masing pemimpin aksi juga memiliki jabatan struktural yang cukup baik di masing-masing organisasi internal maupun eksternalnya sehingga pemimpin aksi memiliki kredibilitas yang cukup mempuni, organisasi yang di ikuti oleh pemimpin aksi juga cukup membangun kepercayaan dari rekan-rekan organisasinya.

Salah satu dari pemimpin aksi pernah terpilih menjadi mahasiswa berprestasi di kampus, serta memiliki jabatan struktural yang cukup tinggi di eksekutif kemahasiswaan, merupakan salah satu hal yang membuat pengakuan atas dirinya dan pemimpin aksi yang lain cukup layak untuk dapat didengarkan dan di ikuti instruksinya.

Pemahaman atas aksi yang akan dilakukan dan isu-isu yang coba dilontarkan orasi-orasi yang dipaparkan merupakan sebuah informasi-informasi baru yang di dengar oleh masyarakat pada umumnya, sehingga membuat aksi yang dipimpinya berjalan dengan baik karena peserta aksi cukup percaya dengan pemimpin aksinya yang memiliki kredibilitas atas pemahaman isu-isu kecakapannya dalam menyampaikannya kepada peserta aksi memnunjukan sebuah sosok seorang orator yang cukup mempuni.

Penyampain oarsi-orasi yang dilakukan oleh pemimpin aksi sangat memahami sebuah kedekatan-kedekatan isu-isu yang ada disekitar para peserta aksi sehingga para peserta aksi mereasa ikur serta merasakan dampak dari hal yang

diutarakan oleh pemimpin aksi, pemimpin mengangkat isu-isu yang sedang menjadi pembicaraan dikalangan mahasiswa dan pemberitaan di berbagai media massa, orasi-orasi yang dilontarkan oleh pemimpin aksi sangat baik dalam menggugah emosional peserta aksi dengan berbagai bukti-bukti yang nyata dan ada di sekitar peserta aksi dengan menggambarkan dengan baik berbagai kasus-kasus besar yang sedang menjadi pemberitaan hangat saat-saat ini serta beberapa kasus lokal yang berakhir pada bebasnya tersangka tindak pidana korupsi di daerah Lampung, penyampaian orasi yang tegas dan lugas dalam memberikan informasi-informasi baru yang cukup menggugah peserta aksi membuat instruksi-instruksi yang disampaikan pimpinan aksi menjadi sebuah arahan yang dapat diterima dengan baik oleh peserta aksi sehingga massa dapat dimobilisasi dengan baik oleh pimpinan aksi.

Aksi demonstrasi yang berlangsung dalam rangka memperingati hari anti korupsi tersebut merupakan sebuah karakteristik dari komunikasi kelompok yang merupakan komunikasi yang dilakukan dari seorang komunikator kepada khalayak yang ramai sebagai komunikan, karakteristik komunikasi kelompok yang berlangsung dalam aksi tersebut adalah karakteristik komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan, prosesnya berlangsung secara linear, Pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditujukan kepada afeksi komunikan, kepada hatinya atau perasaannya. Contoh untuk komunikasi kelompok besar adalah misalnya rapat raksasa di sebuah lapangan. Jika komunikan pada komunikasi kelompok kecil

pada umumnya bersifat homogen (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikannya, sama status sosialnya), maka komunikasi pada komunikasi kelompok besar umumnya bersifat heterogen, mereka terdiri dari individu-individu yang beraneka ragam dalam jenis kelamin, usia, agama, dan lain sebagainya.

Mereka heterogen dalam jumlah yang relatif sangat banyak dan berada di suatu tempat seperti di sebuah lapangan seperti itu, dalam psikologi disebut massa, dimana akhirnya pemimpin aksi mengambil perannya sebagai pemimpin aksi yaitu komunikator untuk mempersuasi peserta aksi dengan kemahiran-kemahiran retorikanya melalui orasi-orasinya yang sangat menggugah perasaan dari peserta aksi.

Peserta aksi dalam aksi demonstrasi tersebut memiliki berbagai perbedaan dari suku bangsa, kebiasaan dan juga usia, peranan dari komunikator yang diperankan pemimpin aksi dalam peringatan hari anti korupsi tersebut terlihat cukup menguasai massa yaitu komunikannya sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat ditanggapi dengan oleh para peserta aksi, peserta aksi mengikuti instruksi serta seruan yang dilontarkan pemimpin aksi melalui orasi-orasinya “hidup mahasiswa...” lalu peserta aksi juga ikut berseru secara bersamaan “ “hidup mahasiswa...”, pemimpin aksi sebagai komunikator dalam aksi demonstrasi hari anti korupsi tersebut dalam menggugah perasaan dari peserta aksi sehingga peserta aksi seperti terpengaruh tanpa melihat logis tidaknya orasi yang disampaikan pemimpin aksi, kemampuan pemimpin aksi dalam aksi demonstrasi dalam peringatan hari anti korupsi cukup mampu

menunjukkan kemampuannya menjadi seorang komunikator yang baik, kemampuan *public speaking* yang banyak juga didapatnya dari pelatihan-pelatihan dan diskusi dengan banyak orang membuat pemimpin aksi dapat menjadi seorang komunikator yang baik.